

Mengenai Manajer Investasi

PT Mega Capital Investama merupakan perusahaan hasil spin-off dari PT Mega Capital Indonesia (MCI). Mayoritas saham PT Mega Capital Investama yaitu sebesar 99.99% dipegang oleh PT MCI. PT Mega Capital Investama telah mempunyai Izin Usaha Di Bidang Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-03/BL/2011 tanggal 6 Mei 2011. Sejak tahun 1997 PT. Mega Capital Investama (d/h PT Mega Capital Indonesia) sebagai Manajer Investasi telah mempunyai pengalaman dalam mengelola Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, baik Reksa Dana Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, Pasar Uang dan Reksa Dana Terproteksi.

Tujuan Investasi

Mega Dana Capital Growth bertujuan mendapatkan pertumbuhan investasi yang tinggi dalam jangka panjang dengan menginvestasikan sebagian besar dananya dalam efek bersifat ekuitas.

Kinerja dan Alokasi Investasi

Alokasi Dana Investasi

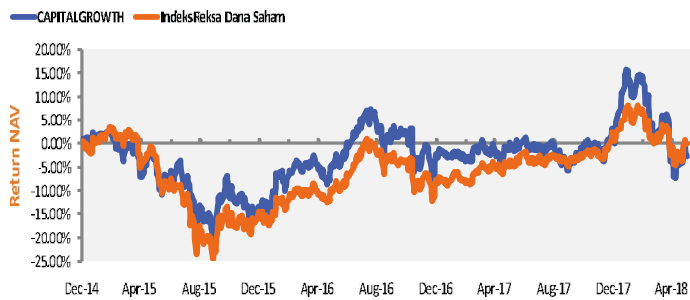
Saham : 80% - 100%
 Obligasi : -
 Pasar Uang : 0% - 20%

Imbal Hasil (%) (31 Mei 2018)

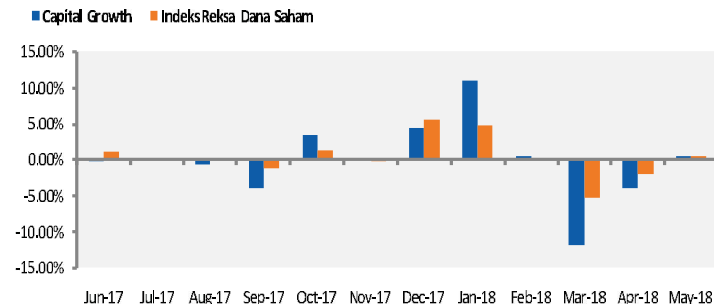
	30 Hari	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	Tahun Berjalan	Sejak diluncurkan*
CAPITAL GROWTH	0.53%	-14.96%	-1.09%	-2.75%	-5.26%	0.04%
IRD Saham	0.55%	-6.73%	3.04%	3.88%	-2.30%	30.66%

*Sejak diluncurkan: 17 Desember 2013

Kinerja Tingkat Pertumbuhan CAPITAL GROWTH



Fluktuasi Presentase Bulanan Kinerja CAPITAL GROWTH



* FOLDER RISIKO :

Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana. Kinerja Masa Lalu tidak mencerminkan Kinerja Masa Datang. Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap produk Reksa dana dapat naik atau turun mengikuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.

NAV/UNIT

Rp 1,000.43

Tanggal penawaran	17 Desember 2013
Jumlah Dana Kelolaan	Rp. 5,751,549,053
Mata Uang	Rupiah
Jenis Reksa Dana	Saham
Valuasi	Harian
Nomor Rekening	Bank CIMB Niaga : 079-01-01311-00-6
Biaya Jasa Pengelolaan MI	Max 5.00% p.a
Biaya Pembelian	Max 5.00%
Biaya Penjualan Kembali	Max 5.00%

Ulasan Pasar

IHSG ditutup pada level 5.983,6 di bulan Mei atau turun sebesar 0,18% dari penutupan bulan April. Penopang indeks dipimpin oleh sektor pertambangan, industri dasar dan konsumsi yang mencatatkan kenaikan sebesar 6,02%, 2,51% dan 1,12%. Sedangkan performa terburuk dipimpin oleh sektor infrastruktur dan perkebunan yaitu sebesar -4,46% dan -4,20%. Sejak awal tahun dana asing keluar dari pasar saham Indonesia sebanyak USD3.445 juta, sedangkan di pasar obligasi, asing mencatatkan penjualan bersih sebesar USD522 juta. Kinerja *Indonesian Composite Bond Index* bulan ini mengalami penurunan sebesar -0,67% MoM atau -1,02% Ytd. Keluarnya dana asing dari pasar obligasi pemerintah karena naiknya imbal hasil obligasi negara AS membuat kinerja ICBI mencatatkan penurunan dan efek dari kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia sebanyak 2 kali pada bulan Mei masih belum terlihat. Obligasi pemerintah yang bertenor 10 tahun memberikan imbal hasil sekitar 7,43% - 7,86%. Sementara dari pasar AS, imbal hasil *US treasury* pada bulan Mei sempat menembus level 3% dan level tertinggi sejak tahun 2011. Kemudian, di bulan Mei lalu, *The Fed* memutuskan untuk menahan kenaikan suku bunga acuannya dan mengharapkan kenaikan harga di AS mendekati target inflasi AS yaitu di level 2%. PMI Indonesia bulan April 2018 naik ke level 51,7 vs 51,6 pada bulan April 2018. Inflasi pada bulan ini adalah sebesar 3,23% yoy atau 0,21% mom. Turun dari bulan April yaitu sebesar 3,41% yoy. Inflasi tertinggi disumbang oleh kategori pakaian yang menyumbang sebesar 0,33% karena peningkatan permintaan menjelang Idul Fitri.

Indikator Ekonomi	April 2018	Mei 2018
IHSG	5,995	5,984
USD/IDR BI	13,877	13,841
BI Rate 7 Day - RR	4,25%	4,75%
Inflasi (%)	April 2018	Mei 2018
MOM	0.10%	0.21%
YTD	1.09%	1.30%
YOY	3.41%	3.23%
Cadangan Devisa	Maret 2018	April 2018
(US\$ Million)	126,003	124,862

5 Besar Efek Portofolio

